

# PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK MELALUI KEGIATAN MENARI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN INDAH PONTIANAK

Ira Nurmayana, Aloysius Mering, Muhammad Ali

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

E-mail: irazoom23@gmail.com

## Abstract

*Motoric development is an essential factor in children's development. It develops along with the maturity of their nerves and muscles. Thus, every movement is the result of multiple interaction patterns of various parts of the body system that is controlled by the brain. Dancing is an engaging activity for children that can develop their gross motoric skills in a fun way. The poor gross motoric skills of children often occur because the activities provided by the teacher are less attractive; they do more fine motoric activities than gross motoric activities. This study aims to determine the development of gross motoric skills through dancing activities in children at Harapan Indah Islamic Kindergarten, Pontianak. This type of research is Classroom Action Research (CAR), involving 23 children. The data collection methods used were observation, used to collect data on children's gross motoric development, and interviews, conducted with class B6 teachers to find out the strategy applied to develop children's gross motor skills. Based on the results of daily measurements, the children's gross motoric development has increased progressively by a percentage of 88%. Therefore, the attempt to develop children's gross motoric skills at the Harapan Indah Pontianak Islamic Kindergarten group B2 is successful.*

**Keywords:** *Classroom Action Research, Dance, Gross Motoric Development,*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan motorik anak dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan salah satunya yaitu menari yang dapat mereka lakukan. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang menari dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya pada saat menari. Pergerakan anggota tubuh anak saat menari mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa.

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang yang paling jelas terlihat seperti perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik merupakan perubahan yang terjadi kearah yang lebih baik pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi, latihan, dan pengalaman selama hidupnya (Rini Hildayani, 2016).

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk mencari tahu tentang dunia sekitar melalui panca inderanya (Zaroh Nurlaily, 2012). Perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa merupakan satu kesatuan yang

dikoordinasikan oleh kemampuan motorik serta dikontrol oleh susunan saraf dan otak, untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Pada usia dini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan motorik. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti menari (Fitria Indriyani, 2014). Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Menari memiliki banyak gerakan yang mampu meningkatkan aspek sosial-emosional anak. Ketika melakukan tarian secara berkelompok, anak-anak akan belajar untuk berhubungan satu sama lain dan mampu menciptakan interaksi yang menyenangkan (Levine & Land, 2015). Menurut Denok Dwi Anggraini, St. Aini Farah Dhiba dan Asmi Ittari (2016) melalui kegiatan menari anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus memandang faktor fisik maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari sebaiknya diajarkan sedari kecil yaitu mulai dari usia dini, melalui tarian tertentu seperti tari balek kampong yang bersifat edukatif dan menghibur anak-anak diajak untuk mengungkapkan bagaimana cara mengekspresi diri sesuai dengan suasana hatinya.

Menurut Gallahue dalam Dini Mirantika (2017), untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti menari dimana aktifitas tersebut

termasuk kedalam perkembangan motorik anak. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak pada anak usia dini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan motorik. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti menari. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan.

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) secara garis besarnya, ukuran perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan

perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan terlebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya (Desmita dalam Uswatun Hasanah, 2016). Keterampilan motorik merupakan gerakan tubuh yang disengaja serta terkoordinasi yang melibatkan beratus-ratus otot untuk mengontrol gerakan motorik kasar. Perkembangan keterampilan ini harus sesuai dengan tahapannya karena berhubungan dengan pengendalian gerak tubuh. Apabila perkembangan keterampilan motorik tidak sesuai dengan tahapannya maka akan mengganggu kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengkoordinasikan otot-ototnya, untuk itu, melatih keterampilan motorik agar berkembang harus dimulai dari usia yang tepat agar perkembangan keterampilan motorik tidak terlambat.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak maupun kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Sehingga setiap gerakan sederhana apapun adalah hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di control oleh otak. Latihan motorik kasar dan motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan anggota gerak tubuh secara efektif, yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan untuk menulis

(Kusumaningtyas, 2016). Apabila anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang diperoleh oleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerak motoriknya, selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tau kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan social positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-lari. Perkembangan lain juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak yaitu anak akan semakin cepat beraksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2014) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Adapun alasan penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu agar penulis dapat menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data mengenai perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak. Penelitian ini menggunakan

bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah”. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif yaitu agar penulis dapat menganalisis data dengan cara mendeskripsikan objek masalah yang ada didalam penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi apa adanya.

Penelitian tentang perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari yang dilaksanakan pada saat jam ekstrakurikuler berlangsung di TK Islam Harapan Indah Pontianak. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan selama satu bulan mulai dari bulan februari-maret 2020 dan pelaksanaan observasi dan wawancara guru TK Islam Harapan Indah Pontianak pada tanggal 5 6 8 juni 2020.

Analisis data yang digunakan Dalam penelitian ini adalah konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

#### Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut sugiyono (2016) “mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### Data *Display* (Penyajian Data)

Menurut sugiyono (2016) “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data

(menyajikan data) melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan dimengerti dalam menyajikan data data, Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Flowchat dan sejenisnya. Pada tahap ini, peneliti memberikan rangkuman temuan penelitian secara sistematis melalui simpulan data tersebut diberi makna relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam penelitian ini nantinya akan diberi teks yang bersifat naratif, dengan maksud untuk mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang terjadi.

#### Menarik Kesimpulan/*Verification*

Penarikan kesimpulan dari verifikasi,. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2014), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto–foto, video dan dokumentasi ketika melakukan penelitian, Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan dokumentasi

dalam bentuk foto dan video pada saat melakukan kegiatan menari di TK Islam Harapan Indah Pontianak.

#### **A. Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Panduan Observasi**

Merupakan alat pengumpulan data yang dibuat oleh penulis berupa daftar cek. Panduan observasi digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan pengamatan secara langsung mengenai perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam harapan indah Pontianak.

Pencatatan dilakukan dengan menggunakan aspek yang akan di amati, jika subjek yang diamati menunjukkan perilaku aspek tersebut dan sesuai dengan daftar yang sudah dibuat, maka daftar tersebut akan ditandai.

##### **2. Panduan wawancara**

Merupakan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan untuk mengadakan wawancara kepada 1 guru B6 di TK Islam harapan indah Pontianak.

##### **3. Dokumentasi**

Dalam Penelitian ini yang akan di dokumentasi adalah foto-foto anak saat melaksanakan kegiatan menari

#### **B. Uji Keabsahan Data**

##### **1) Triangulasi**

Langkah selanjutnya adalah dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data. Penelitian kualitatif dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) "triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui berbagai sumber (Sugiyono,2016). Untuk data triangulassi teknik (Sugiyono, 2016)

untuk menguji kreibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data tentang perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam harapan indah Pontianak, maka pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan menggunakan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016) "waktu juga sering memperngaruhi kredibilitas data" untuk menguji kredibilitas data tentang perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam harapan indah Pontianak, maka pengumpulan data dilakukan kepada anak B6 di TK Islam harapan indah Pontianak. Data yang dikumpulkan dengan teknik kmunikasi langsung dipagi hari pada saat narasumber masih segar. Untuk itu dalam rangka penguji kreibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

##### **2) Member check**

Menurut Sugiyono (2016) "member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data". Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu kesimpulan, data yang maksud adalah tentang perkembangan keterampilan motorik melalui kegiaan menari pada anak uisa 5 -6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari sudah mulai berkembang sesuai harapan karena anak sudah bisa mengikuti tarian dengan kelenturan gerak yang baik. Peningkatan motorik kasar anak dengan kemampuan kelenturan gerak pada anak, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari hari ke hari selama satu bulan anak yang berkembang sesuai harapan. Penyebab anak yang belum berkembang adalah terlalu kaku atau lemah dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan guru kepada anak sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dipengaruhi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa. keseimbangan anggota tubuh mereka yaitu ketika melakukan gerakan menari seperti menggerakkan tangan, kaki dan kepala. Hasil wawancara bahwa keseimbangan tubuh anak sudah berkembang sangat baik dikarenakan anak mengikuti arahan dari guru serta anak yang memiliki kesenangan menari, yang belum berkembang dan berkembang sesuai harapan, anak belum berkembang dikarenakan sulit untuk mengikuti gerakan yang di ajarkan oleh guru dan juga malas untuk mengikuti latihan latihan yang guru berikan untuk anak . Sehingga anak belum bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Anak yang berkembang sesuai harapan adalah anak yang aktif dalam mengikuti latihan menari dan anak juga bisa mengikuti gerakan gerakan yang di ajarkan oleh guru, sehingga anak lebih mudah berkembang sesuai apa yang guru harapkan.

Berdasarkan hasil wawancara perkembangan gerakan anak menunjukkan bahwa adanya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar. Pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar ini

dilihat pada kegiatan yang anak lakukan dalam gerak tari balik kampung. Kegiatan yang anak lakukan adalah melakukan gerakan tari balik kampung untuk membantu meningkatkan perkembangan gerak dan keseimbangan tubuh anak. Ketika anak mau dan dapat melakukan serta menirukan gerakan dalam tarian, maka guru dapat melihat kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan menari tersebut dengan baik.

Kemampuan motorik kasar anak selama diberi perlakuan menggunakan gerakan dalam tarian menjadi berkembang, dengan kata lain tarian dapat meningkatkan hasil belajar dan merangsang terjadinya proses belajar anak. Motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, melalui gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

### **Pembahasan**

Kelenturan gerak dengan perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak sudah mulai berkembang sesuai harapan karena anak sudah bisa mengikutitariandengan kelenturan gerak yang baik. Peningkatan motorik kasar anak dengan kemampuan kelenturan gerak pada anak, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari hari ke hari selama satu bulan anak yang berkembang sesuai harapan yaitu 65, 22% dan yang belum berkembang sebanyak 4,35%. Penyebab anak yang belum berkembang adalah terlalu kaku atau lemah dalam mengikuti pembelajaran yang di ajarkan guru kepada anak sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dipengaruhi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan bahasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 95% anak sudah

berkembang dengan baik, maka dari itu kelenturan tubuh pada anak sudah sesuai harapan. Keseimbangan Tubuh Aktivitas yang dilakukan anak dalam keseimbangan anggota tubuh mereka yaitu ketika melakukan gerakan menari seperti menggerakkan tangan, kaki dan kepala. Anak sudah berkembang sangat baik ini dapat dilihat dari persentasi yang menunjukkan 56,56%, dikarenakan anak mengikuti arahan dari guru serta anak yang memiliki kesenangan menari, yang belum berkembang dan berkembang sesuai harapan, anak belum berkembang dikarenakan sulit untuk mengikuti gerakan yang di ajarkan oleh guru dan juga malas untuk mengikuti latihan latihan yang guru berikan untuk anak . Sehingga anak belum bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Anak yang berkembang sesuai harapan adalah anak yang aktif dalam mengikuti latihan menari dan anak juga bisa mengikuti gerakan gerakan yang di ajarkan oleh guru, sehingga anak lebih mudah berkembang sesuai apa yang guru harapkan.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa 85% anak keseimbangan tubuhnya sudah berkembang dengan baik, karena anak sudah bisa menari sesuai dengan gerakan yang sudah diajarkan. Perkembangan gerakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar. Pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar ini dilihat pada kegiatan yang anak lakukan dalam gerak tari balik kampung. Kegiatan yang anak lakukan adalah melakukan gerakan tari balik kampung untuk membantu meningkatkan perkembangan gerak dan keseimbangan tubuh anak. Ketika anak mau dan dapat melakukan serta menirukan gerakan dalam tarian, maka guru dapat melihat kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar anak selama diberi perlakuan menggunakan gerakan dalam tarian menjadi berkembang,

dengan kata lain tarian dapat meningkatkan hasil belajar dan merangsang terjadinya proses belajar anak. Motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga, melalui gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.

#### A. Observasi

Perkembangan keterampilan motorik melalui kegiatan menari dapat dilihat pada hasil yang diperoleh pada observasi yaitu pada aspek kelenturan gerak anak yang belum berkembang sebanyak 1 anak dengan presentase 4,35%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan presentase 8,69%, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 5 anak dengan persentase 21,74% dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 15 anak dengan persentase 65,22%.

Pada aspek keseimbangan tubuh anak yang belum berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 13,04%, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 8,70%, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 5 anak dengan persentase 21,74 %, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak dengan persentase 65,52 %. Pada aspek bergerak sesuai dengan irama musik anak yang belum berkembang sebanyak 0 anak dengan persentase 0 %, anak yang mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 8.69 %, anak yang berkembang sangat baik sebanyak 6 anak dengan persentase 26,09%, dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 15 anak dengan persentase 65,22. Perkembangan gerakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar. Pengaruh aktivitas tarian terhadap kemampuan motorik kasar ini

dilihat pada kegiatan yang anak lakukan dalam gerak tari balik kampung. Kegiatan yang anak lakukan adalah melakukan gerakan tari balik kampung untuk membantu meningkatkan perkembangan gerak dan keseimbangan tubuh anak. Ketika anak mau dan dapat melakukan serta menirukan gerakan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Perkembangan pada motorik kasar melalui menari dengan kelenturan gerak yang dilakukan oleh anak sudah menunjukkan perkembangan dengan baik dan 95% anak sudah berkembang. Perkembangan ini menunjukkan 85% anak keseimbangan tubuhnya sudah berkembang dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, Dengan ini motorik kasar pada anak sudah berkembang melalui tarian. Gerakan tari balik kampung sudah membantu meningkatkan perkembangan gerakan anak dan meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak dalam kegiatan menari.

Perkembangan pada motorik kasar melalui menari dengan kelenturan gerak yang dilakukan oleh anak sudah menunjukkan perkembangan dengan baik dan anak sudah berkembang. Perkembangan ini menunjukkan anak bisa dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut : (1)Diharapkan guru mampu memberikan materi pembelajaran menari yang mudah dan disenangi oleh anak dan anak menjadi betah mengikuti pembelajaran menari,dan dapat menjadi contoh untuk anak dalam kegiatan menari, dan perlunya sosialisasi kepada orangtua.(2)Diharapkan guru dapat memilih lagu yang mudah dimengerti oleh anak. (3)Gerakan tari yang

diajarkan guru kepada anak diharapkan dapat membantu anak dalam kegiatan menari, sehingga anak mudah menyerap dan mengikuti gerakan tersebut. (4)Diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan program ini dengan baik dan akan berkembang menjadi lebih baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyati. (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Sulistyowati, D. A. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Administrasi.
- Rahyubi, & Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Nurlaily, & Zaroh. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Benda Konkret Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Pampang II Paliyan Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.